
Artikel Penelitian

1. The Different of Protein Intake Between Chronic Renal Failure Patients with Malnutrition and Not Malnutrition in Hemodialysis Unit at dr. Abdul Moeloek Hospital Bandar Lampung. **Dian Isti Angraini** 79-84
2. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. **Desby Juanda, Hadrians Kesuma** 85-90
3. Pola Kuman dan Resistensi Antibiotik di *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU) RS. Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2013. **R.M. Suryadi Tjekyan** 91-97
4. Pengaruh Latihan Asertif Terhadap Penurunan Perilaku Agresif Pada Laki-Laki Usia Remaja Awal yang Bermain *Game Online* Jenis Agresi di SMP Negeri 2 OKU. **Pratiwi Arum Sari, Antarini Idriansari, Herliawati** 98-104
5. Perbandingan Efektivitas Krim Metronidazol 1% dan Krim Ketokonazol 2% pada Dermatitis Seboroik di Wajah. **Athuf Thaha** 105-110
6. Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. **Legiran, M. Zalili Azis, Nedy Bellinawati** 111-116
7. Pengaruh Suplementasi Vitamin A Terhadap Lama Diare pada Anak Usia 14-51 Bulan yang Berobat di Puskesmas Sukarami Palembang. **R.M. Suryadi Tjekyan** 117-123
8. Hubungan Kepadatan Spesies *Malassezia* dan Keparahan Klinis Dermatitis Seboroik di Kepala. **Athuf Thaha** 124-129
9. Gambaran Usia Tulang pada Pasien Talasemia dengan Perawakan Pendek di Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang. **Indra Kusuma Jaya, Dian Puspita Sari, Nyayu Fauziah Zen** 130-135
10. Hubungan Kadar Lipid dengan Kadar Ureum & Kreatinin Pasien Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode 1 Januari-31 Desember 2013. **Bhagaskara, Phey Liana, Budi Santoso** 136-143

Tinjauan Pustaka

11. Identifikasi Individu dan Jenis Kelamin Berdasarkan Pola Sidik Bibir. **Indri Seta Septadina** 144-149
12. Burkitt Lymphoma. **Krisna Murti** 150-156

Pengaruh Suplementasi Vitamin A Terhadap Lama Diare pada Anak Usia 14-51 Bulan yang Berobat di Puskesmas Sukarami Palembang

R.M. Suryadi Tjekyan

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

E-mail: suryaditjekyan@yahoo.com

Abstrak

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang berperan dalam tubuh. Pada penderita diare dengan kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kerusakan mukosa usus sehingga adanya gangguan absorpsi yang dapat menyebabkan tekanan dalam lumen usus meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh suplementasi vitamin A terhadap lama diare pada anak di Puskesmas Sukarami Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian potong lintang analitik dilakukan dengan *consecutive sampling* yang menggunakan data primer dari kuesioner pada bulan Nopember-Desember 2013 yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dilakukan dengan uji t dengan program SPSS 19.0. Didapatkan 60 sampel dengan 43 anak (71,7%) yang diberi suplementasi vitamin A dan 17 anak (28,3%) yang tidak diberi vitamin A. rerata lama diare pada balita yang diberi suplementasi vitamin A sebesar $5,06 \pm 1,66$ hari. Rerata lama diare pada balita yang diberi suplementasi vitamin A sebesar $4,32 \pm 1,26$ hari lebih cepat sembuh dibandingkan dengan balita yang tidak diberi vitamin A sebesar $6,94 \pm 0,89$ hari ($P=0,000$). Diare pada balita yang mendapat suplementasi vitamin A lebih cepat sembuh dibandingkan balita yang tidak mendapat suplementasi vitamin A.

Kata Kunci: Vitamin A, Diare, Usia 14-51 bulan

Abstract

Vitamin A is one of the important nutrients that contributes to the body. Diarrhea in patients with a deficiency of vitamin A can cause damage to the intestinal mucosa absorption disorder that can cause increased pressure in the intestinal lumen. The purpose of this study was to determine the influence of vitamin A supplementation on diarrhea in Sukarami Public Health Center Palembang. This research is a cross-sectional analytic study by consecutive sampling using primary data from questionnaires in November-December 2013 which appropriate the inclusion criteria. Data analysis was performed with t-test using SPSS 19.0. Obtained 60 samples with 43 children (71,7%) who were given vitamin A and 17 children (28,3%) who did not receive vitamin A. mean of long diarrhea in infants who were given vitamin A supplementation was $5,06 \pm 1,66$ days. The mean of long diarrhea in infants who were given vitamin A supplementation was $4,32 \pm 1,26$ days faster recovery compared with infants who did not receive vitamin A was $6,94 \pm 0,89$ days ($P=0,000$). Diarrhea in infants who received vitamin A supplementation heal faster than infants who did not receive supplemental vitamin A.

Keywords: Vitamin A, Diarrhea, Age 14-51 months

1. Pendahuluan

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia karena mortalitas dan morbiditasnya yang masih tinggi. Diare merupakan penyebab

kedua kematian terbanyak kedua setelah Pneumonia. Diare adalah buang air besar tidak normal atau bentuk tinja encer dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya atau lebih dari 3 kali dalam sehari yang dapat menyebabkan hilangnya cairan, dan dapat mengancam jiwa, terutama

pada anak-anak dan orang-orang yang kurang gizi atau memiliki gangguan kekebalan.¹

Survei morbiditas Departemen Kesehatan dari tahun 2009 dengan jumlah penderita diare 53.854 sampai tahun 2010 dengan jumlah penderita diare 54.612 menunjukkan jumlah penderita diare meningkat. Tahun 2010 perbandingan menjadi 411/1000 penduduk. Prevalensi diare di Sumatera Selatan menurut Riskesdas tahun 2007 untuk Sumatera Selatan 7,0. Kasus diare pada tahun 2011, di perkirakan 60.204 diare di Kota Palembang dan hanya 45.707 (75,92%) kasus diantaranya mampu ditangani. Prevalensi tertinggi di Kecamatan Ilir Timur II, diikuti kecamatan Seberang Ulu I dan Kecamatan Sukarame. Terdapat 3 puskesmas di Kecamatan Sukarami dengan angka kejadian diare tertinggi berturut-turut adalah Puskesmas Sosial, Talang Betutu, dan Sukarami. Di Puskesmas Sukarami, terdapat 1.034 jiwa (2,26%) yang mengalami diare.

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati. Vitamin A tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (*essensial*), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Dimana sumber utama vitamin A salah satunya berasal dari bahan makanan hewani dan jingga serta sayuran yang berwarna hijau tua².

Penggunaan vitamin A pada penelitian Almatsier dapat mengurangi angka kejadian ISPA dan diare³. Long dkk dalam penelitian menyatakan hal yang sama dan menyatakan bahwa kejadian ISPA dan diare pada anak yang mendapatkan suplemen seng dan vitamin mengalami penurunan⁴.

Bayi dan balita lebih rentan mengalami infeksi saluran cerna. Vitamin A dapat membantu memperbaiki epitel intestinal yang rusak akibat infeksi akut. Vitamin A berperan pada proliferasi dan diferensiasi sel-sel serta meningkatkan respon sistem imun. Defisiensi vitamin A menyebabkan anak rentan mengalami penyakit diare⁵. Sekitar 23-62% kasus diare merupakan kasus diare persisten

yang erat kaitannya dengan kematian di beberapa negara berkembang.

Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 menunjukkan hanya 85,53% bayi usia 6-11 bulan yang mendapatkan vitamin A dan 81,21% balita usia 12-59 bulan yang mendapatkan vitamin A. Di Kecamatan Sukarame khususnya di Puskesmas Sukarami belum dijumpai data pasti mengenai jumlah kapsul yang disediakan dan jumlah vitamin A yang diterima anak. Penyakit diare masih menempati peringkat ketiga sebagai Kecamatan diare terbanyak. Penyebaran vitamin A yang tidak mencakup seluruh anak dapat menyebabkan prevalensi penyakit diare meningkat. Penyakit diare pada anak yang tidak mendapat suplementasi vitamin A lebih lama daripada tidak mendapatkan vitamin A. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Apakah suplemen vitamin A yang tidak diberikan pada anak diare dapat memperpanjang lama diare pada anak.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan yaitu mulai dari Juni 2013–Desember 2013 di Puskesmas Sukarami Palembang. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah semua anak usia 14-51 bukan yang datang ke Puskesmas Sukarami Palembang pada Tahun 2013 bulan Nopember 2013 sampai dengan Desember 2013 yang menderita diare 2 minggu terakhir. Sampel penelitian adalah populasi terjangkau.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer. Dalam penelitian ini data yang digunakan didapat dari kuesioner yang dilakukan pada ibu dengan anak yang mengalami diare. Data yang telah didapatkan dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Kemudian variabel-variabel yang diperlukan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rerata lama diare.

3. Hasil

Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Sukarami Palembang dari tanggal 18 November sampai 18 Desember 2013. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan ibu yang membawa anaknya ke Puskesmas. Jumlah anak yang terdata sebesar 220 orang, 99 orang yang mengalami diare dan hanya 60 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Data mengenai variabel yang diteliti yakni rerata lama diare dan karakteristik umum sampel yang meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan ibu dan berat lahir serta pengaruh suplementasi vitamin A dianalisis secara bivariat untuk mengetahui distribusi frekuensinya. Hasil penelitian dan analisis disajikan dalam bentuk tabel. Distribusi sampel berdasarkan karakteristik umum sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sampai Tabel 5.

Tabel 1. Distribusi sampel berdasarkan Karakteristik umum jenis kelamin (n=60)

Karakteristik	Diare	
	Jumlah	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	35	58,3
Perempuan	25	41,7
Jumlah	60	100

Tabel 2. Distribusi sampel berdasarkan karakteristik umum usia balita

Karakteristik	Diare	
	Jumlah	%
Usia balita		
14-23 bulan	24	40
24-32 bulan	22	36,7
33-41 bulan	6	10
42-51 bulan	8	13,3
Jumlah	60	100

Tabel 3. Distribusi sampel berdasarkan karakteristik umum berat bayi lahir

Karakteristik	Diare	
	Jumlah	%
Berat lahir bayi		
< 2500	9	15
Normal	51	85
Jumlah	60	100

Tabel 3 menunjukkan hasil distribusi sampel berdasarkan karakteristik umum berat bayi lahir, didapatkan dibawah dari 2500 sebanyak 9 (15%) balita dan normal 51 (85%) balita.

Tabel 4 Distribusi sampel berdasarkan karakteristik umum usia ibu

Karakteristik	Diare	
	Jumlah	%
Usia ibu		
< 25 tahun	21	35
25-29 tahun	26	43,3
30-34 tahun	9	15
>35 tahun	4	6,7
Jumlah	60	100

Tabel 4 menunjukkan hasil distribusi sampel berdasarkan karakteristik umum usia ibu, didapatkan 21 (35%) usia dibawah 25 tahun, 26 (43,3%) ibu berusia 25-29 tahun, 9 (15%) usia 30-34 tahun, dan 4 (6,7%) ibu usia lebih dari 35 tahun.

Tabel 5 Distribusi sampel berdasarkan karakteristik umum Pendidikan ibu

Karakteristik	Diare	
	Jumlah	%
Tingkat pendidikan ibu		
Pendidikan dasar TS, SD, dan SMP	28	47
Pendidikan tinggi SMA dan PT	32	53
Jumlah	60	100

Tabel 5 menunjukkan hasil distribusi sampel karakteristik umum berdasarkan pendidikan ibu, didapatkan 28 (47%) anak, ibu dengan tingkat dasar dan 32 (53%) anak, ibu dengan tingkat pendidikan tinggi.

Distribusi Riwayat Suplementasi Vitamin A

Riwayat suplementasi vitamin A pada anak yang mengalami diare ini dibagi menjadi menjadi dua kelompok yaitu yang diberi suplementasi vitamin A sebanyak 43 anak (71,7%) dan tidak diberi suplementasi

vitamin A sebanyak 17 anak (28,3%). Distribusi riwayat suplementasi vitamin A pada anak dapat dilihat pada tabel 6 sampai 10.

Tabel 6. Distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Suplementasi vitamin A		Jumlah (%)
	Diberi vitamin A Jumlah (%)	Tidak diberi vitamin A Jumlah (%)	
Laki-laki	23 (65,7%)	12 (34,3%)	35 (100%)
Perempuan	20 (80,0%)	5 (20,0%)	25 (100%)
Jumlah	43	17	60

Tabel 6 menunjukkan hasil distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan jenis kelamin, laki-laki didapatkan 35 anak, 23 anak (65,7%) diantaranya diberikan suplementasi vitamin A dan 12 anak (34,3%) tidak diberikan. perempuan didapatkan sebanyak 25 anak, dimana 20 anak (80%) diberikan suplementasi vitamin A dan 5 anak (20%) tidak diberikan suplementasi vitamin A.

Tabel 7. Distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan usia balita

Usia balita	Suplementasi vitamin A		Jumlah (%)
	Diberi vitamin A Jumlah (%)	Tidak diberi vitamin A Jumlah (%)	
14-23 bulan	12 (50%)	12 (50%)	24 (100%)
24-32 bulan	19 (86,4%)	3 (13,6%)	22 (100%)
33-41 bulan	4 (66,7%)	2 (33,3%)	6 (100%)
42-51 bulan	8 (100%)	0 (0%)	8 (100%)
Jumlah	43	17	60

Tabel 7 menunjukkan hasil distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan usia balita, didapatkan 24 balita usia 14-23 bulan, 12 anak

(50%) diantaranya diberikan suplementasi vitamin A dan 12 anak (50%) tidak diberikan. Balita usia 24-32 bulan didapatkan sebanyak 22 balita, dimana 19 anak (86,4%) diberikan suplementasi vitamin A dan 3 anak (13,6%) tidak diberikan. Balita usia didapatkan sebanyak 6 balita, 4 anak (66,7%) diberikan suplementasi vitamin A dan 2 anak (33,3%) tidak diberikan. Balita usia 42-51 bulan didapatkan sebanyak 8 balita, 8 anak (100%) diberikan suplementasi vitamin A dan 0 (0%) tidak diberikan.

Tabel 8. Distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan berat bayi lahir

	Suplementasi vitamin A		Jumlah (%)
	Diberi vitamin A Jumlah (%)	Tidak diberi vitamin A Jumlah (%)	
BBL			
< 2500	5 (55,6%)	4 (44,4%)	9 (100%)
Normal	38 (74,5%)	13 (25,5%)	51 (100%)
Jumlah	43	17	60

Tabel 8 menunjukkan hasil distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan berat bayi lahir, dimana berat lahir bayi dibawah 2500 didapatkan sebanyak 9 anak, 5 anak (55,6%) diantaranya diberikan suplementasi vitamin A dan 4 anak (44,4%) tidak diberikan. Berat bayi lahir normal didapatkan sebanyak 51 anak anak, dimana 38 anak (74,5%) diberikan suplementasi vitamin A dan 13 anak (25,5%) tidak diberikan.

Tabel 9. Distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan usia ibu

	Suplementasi vitamin A		Jumlah (%)
	Diberi vitamin A Jumlah (%)	Tidak diberi vitamin A Jumlah (%)	
Usia ibu			
< 25 tahun	14 (66,7%)	7 (33,7%)	21 (100%)
25-29 tahun	19 (73,1%)	7 (26,9%)	26 (100%)
30-34 tahun	7 (77,8%)	2 (22,2%)	9 (100%)
>35 tahun	3 (75,0%)	1 (25%)	4 (100%)
Jumlah	43	17	60

Tabel 9 menunjukkan hasil distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan

usia ibu, didapatkan 21 ibu usia dibawah 25 tahun, 14 anak (66,7%) diberikan suplementasi vitamin A dan 7 anak (33,7%) tidak diberikan. ibu usia 25-29 tahun didapatkan sebanyak 26 ibu, 19 anak (73,1%) diberikan suplementasi vitamin A dan 7 anak (26,9%) tidak diberikan. Ibu usia 30-34 tahun didapatkan sebanyak 9 ibu, 7 anak (77,8%) diberikan suplementasi vitamin A dan 2 anak (22,2%) tidak diberikan. Ibu usia lebih dari 35 tahun sebanyak 4 ibu, diantaranya 3 anak (75%) diberikan suplementasi vitamin A dan 1 anak (25%) tidak diberikan.

Tabel 10. Distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan pendidikan ibu

	Suplementasi vitamin A		Jumlah
	Diberi vitamin A Jumlah (%)	Tidak diberi vitamin A Jumlah (%)	
Tingkat pendidikan ibu			
Pendidikan dasar	19 (67,85%)	9(32,15%)	28 (100%)
TS, SD,SMP			
Pendidikan Tinggi	24 (75%)	8 (25%)	32 (100%)
SMA dan PT			
Jumlah	43	17	60

Tabel 10 menunjukkan hasil distribusi riwayat suplementasi vitamin A berdasarkan pendidikan ibu, dimana pendidikan ibu dengan tingkat pendidikan dasar didapatkan sebanyak 28 ibu, 19 anak (67,85%) diantaranya diberikan suplementasi vitamin A dan 9 anak (32,15%) tidak diberikan. Pendidikan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi didapatkan sebanyak 32 ibu, 24 anak (75%) diberikan suplementasi vitamin A dan 8 anak (25%) tidak diberikan. Jumlah anak yang berkunjung ke Puskesmas Sukarami Palembang sebanyak 220 anak, dan Sebanyak 99 anak menderita diare dan hanya 60 anak yang menjadi sampel penelitian. Prevalensi diare yang didapatkan

di Puskesmas Sukarami sebesar 27,2%. Jumlah anak yang menjadi sampel penelitian yaitu 60 anak. Anak yang mendapat suplementasi vitamin A sebesar 43 anak (71,7%) dan anak yang tidak mendapat sebesar 17 anak (28,3%).

Analisis rerata durasi diare pada kelompok yang mendapat suplementasi vitamin A dan tidak mendapat suplementasi vitamin A yang selanjutnya didapatkan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan untuk mengetahui kesesuaian data dengan distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Uji normalitas

Variabel	Rata-rata diare	SD	P
Lama diare	5,06	1,66	0,242

p = > 0,05

Tabel 11 Menunjukkan bahwa distribusi lama diare terdistribusi normal dengan p = 0,242 dengan rerata diare dua kelompok adalah 5,06±1,66 menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Analisis perbedaan rerata durasi diare yang didapatkan dari 60 sampel dimana, Distribusi perbedaan rerata durasi diare berdasarkan pemberian vitamin A dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perbedaan durasi diare yang diberi vitamin A dan tidak diberi vitaminA

Lama diare	Jumlah	Rata-rata diare	SD	P	T
Diberi vitamin A	43	4,32	1,26	0,000	8,976
Tidak diberi vitamin A	17	6,94	0,89		

p = < 0,05

Tabel 12 menunjukkan hasil rerata lama diare yang diberi suplementasi vitamin A sebesar 4,32±1,26 hari lebih cepat

dibandingkan dengan yang tidak diberi suplementasi vitamin A sebesar $6,94 \pm 0,89$ hari sebanyak 17 anak adalah $6,94 \pm 0,89$ hari dengan taraf kepercayaan 95% dengan *confident interval* adalah 2,02 sampai 3,20. Nilai p yang didapatkan berdasarkan hasil analisis uji *t-independent* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna rata-rata lama diare antara balita yang menderita diare pada balita yang sebelumnya diberi suplementasi vitamin A dan tidak diberi suplementasi vitamin A di Puskesmas Sukarami Palembang.

4. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan rerata lama diare berdasarkan pemberian vitamin A pada balita di Puskesmas Sukarami Palembang. Penelitian yang dilakukan dari bulan September sampai Desember 2013. Jumlah anak yang terdata mengunjungi Puskesmas Sukarami Palembang sebesar 220 anak. Sebanyak 60 anak yang sesuai dengan kriteria inklusi menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan anak laki-laki lebih banyak mengalami diare (58,3%) dibandingkan dengan anak perempuan (41,7%). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Shimelis tahun 2008 bahwa terdapat 53,3% kejadian diare pada anak laki-laki dan terdapat 46,7% kejadian diare pada anak perempuan⁶.

Kejadian diare pada penelitian ini berdasarkan usia balita, didapatkan bahwa 24 (40%) balita usia 14-23 bulan, 22 (36,7%) balita usia 24-32 bulan, 6 (10%) balita usia 33-41 bulan, dan 8 (13,3%) balita usia 42-51 bulan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gascon dkk tahun 2000 di Ifakara, Tanzania dimana didapatkan kasus diare paling banyak terjadi pada anak usia 1-3 tahun (65,1%) dan anak usia 4-5 tahun (31%)⁷.

Berdasarkan pemberian vitamin A, jumlah anak yang mendapat suplementasi vitamin A

sebanyak 43 anak (71,7%) sedangkan jumlah anak yang tidak mendapat suplementasi vitamin A sebanyak 17 anak (28,3%). Hasil ini tidak sesuai dengan data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 yang menunjukkan 81,21% balita usia 12-59 bulan yang mendapatkan vitamin A.

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, ibu dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 28 orang (47%) dimana anaknya yang diberi suplementasi vitamin A sebanyak 19 anak (67,85%) dan tidak diberi suplementasi vitamin A sebanyak 9 anak (32,15%). Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 32 orang (53%) dimana anaknya yang diberi suplementasi vitamin A sebanyak 24 anak (75%) dan tidak diberi suplementasi vitamin A sebanyak 8 anak (25%). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi anak yang diberikan vitamin A pada tingkat pendidikan ibu dengan pendidikan dasar lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan ibu dengan pendidikan tinggi ibu lebih tinggi.

Durasi diare merupakan lama kejadian diare berlangsung atau rentang waktu kejadian diare, dari mulai diare sampai berhenti. Diare dianggap berhenti apabila feses encer terakhir berlangsung 2 kali 24 jam. Durasi diare pada penelitian ini terlalu lama adalah 8 hari dan yang tercepat adalah 2 hari. Rerata durasi diare pada anak yang mendapatkan suplementasi vitamin A sebesar $4,32 \pm 1,26$ hari lebih cepat bila dibandingkan dengan tidak diberikan suplementasi vitamin A yakni, $6,94 \pm 0,89$ hari.

Hasil uji *t-independent* untuk membandingkan rerata durasi diare pada kelompok yang mendapatkan suplementasi vitamin A dan tidak mendapatkan suplementasi vitamin A dengan taraf kepercayaan 95% adalah 2,02 sampai 3,20 didapatkan nilai $p < 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$), kesimpulan hasil ini adalah terdapat perbedaan rata-rata lama diare antara balita yang menderita diare pada balita yang sebelumnya diberi suplementasi vitamin A lebih pendek dibandingkan tidak diberi suplementasi vitamin A di Puskesmas Sukarami Palembang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sylviati di Surabaya yang mendapatkan lama penyembuhan diare pada anak yang mendapat vitamin A lebih cepat penyembuhannya dibandingkan yang tidak diberi vitamin A⁸. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Dumalang di Manado yang mendapatkan lama diare pada penderita diare yang diberi vitamin A adalah 3,68 hari dan pada penderita yang tidak diberi vitamin A adalah 4,7 hari⁹. Penggunaan vitamin A dapat membantu memperbaiki epitel intestinal yang rusak akibat infeksi akut. Vitamin A berperan dalam proliferasi dan differensiasi epitel dapat meningkatkan respon sistem imun sehingga dapat mengurangi risiko terjadi diare persisten¹⁰.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa: Prevalensi diare pada anak usia 14-51 bulan di Puskesmas Sukarami Palembang adalah sebesar 27,2%.

Dimana, sebanyak 43 (71,7%) anak diare yang mendapat suplementasi vitamin A dan 17 (28,3%) anak yang diare tidak mendapat suplementasi vitamin A. Rerata durasi diare pada kedua kelompok penelitian $5,06 \pm 1,66$ hari. Anak yang mendapat suplementasi vitamin A mempunyai rerata durasi diare lebih pendek ($4,32 \pm 1,26$ hari) dibandingkan anak yang tidak mendapat suplementasi vitamin A ($6,94 \pm 0,89$ hari), dengan perbedaan yang bermakna ($p = 0,000$).

Daftar Acuan

1. World Health Organization. 2013. Ending Preventable Child Deaths From Pneumonia And Diarrhoea By 2025: The Integrated Global Action Plan for Pneumonia And Diarrhoea. WHO, Geneva. Hal. 10.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Apa dan Mengapa Tentang Vitamin A. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, hal. 11-13.
3. Almtsier, S. 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi Edisi IV. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Indonesia.
4. Long, K. Z., dkk. 2006. A Double-blind, Randomized, Clinical Trial Of The Effect Of Vitamin A And Zinc Supplementation On Diarrheal Disease And Respiratory Tract Infection In Children In Mexico City, Mexico. *American Journal Clinical Nutrition*; 83:693-700.
5. Fedriyansyah, dkk. 2010. Hubungan Kadar Seng dan Vitamin A dengan Kejadian ISPA dan Diare Pada Anak. *Sari Pediatri*, Hal 24.
6. Shimellis, D., dkk. 2008. Effect Of Zinc Supplementation In Treatment Of Acute Diarrhoea Among 2 – 59 Months Children Treated In Black Lion Hospital, Addis. Ababa. *Ethiopia Journal of Health*, 22(2):187-190.
7. Gascon, dkk. 2000. Diarrhea In Children Under 5 Years Of Age From Ifakara, Tanzania: A Case-Control Study, *Journal Of Clinical Microbiology*, 38:12.
8. Dyah, S., 1997. Tesis: Pengaruh Pemberian Vitamin A Terhadap Perjalanan Diare Akut. Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK UNAIR, Surabaya, Indonesia.
9. Dumalang. P., dkk. 1996. Tesis: Pengaruh Vitamin A Terhadap Lama Diare Akut Pada Anak-Anak Yang Dirawat di RSUP Manado Selang Bulan September 1995-Maret 1996, Kongres Nasional Ilmu Kesehatan Anak X, Bukit Tinggi.
10. Edem, D.O, 2009. Vitamin A: Review. *Asian Journal of Clinical Nutrition*. 68 : hal 65-82.